
Self-Efficacy and Family Support in Relation to Dietary Adherence among Older Adults with Diabetes Mellitus

Lia Ismawati¹, Trisna Vitaliati²

^{1,2}Universitas dr Soebandi, Indonesia

Email: trisna@uds.ac.id

Abstract

Keywords:

Diabetes mellitus;
Family Support;
Dietary adherence;
Older adults;
Self-efficacy.

Diabetes mellitus is a chronic disease with an increasing prevalence among the elderly population and requires long-term management, one of which is dietary adherence. However, dietary adherence among older adults is often influenced by psychosocial factors, such as self-efficacy and family support. This study aimed to analyze the relationship between self-efficacy and family support with dietary adherence among elderly patients with diabetes mellitus. This study employed a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of elderly patients with diabetes mellitus selected using an accidental sampling technique. Data were collected using self-efficacy, family support, and dietary adherence questionnaires and were analyzed using Spearman's rho correlation test and multiple regression analysis. The results showed that there was a significant relationship between self-efficacy and family support with dietary adherence among elderly patients with diabetes mellitus ($p \leq 0.05$). Elderly individuals with higher levels of self-efficacy and stronger family support tended to have better dietary adherence. In conclusion, self-efficacy and family support play an important role in improving dietary adherence among elderly patients with diabetes mellitus. Therefore, nursing interventions are recommended to focus on enhancing self-confidence in elderly patients and strengthening family involvement in diabetes mellitus management.

Abstrak:

Kata Kunci:

Diabetes Mellitus;
Dukungan keluarga;
Kepatuhan diet;
Lansia; Self efficacy.

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang prevalensinya meningkat pada kelompok lanjut usia dan memerlukan pengelolaan jangka panjang, salah satunya melalui kepatuhan diet. Namun, kepatuhan diet pada lansia sering kali dipengaruhi oleh faktor psikososial, seperti self-efficacy dan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan self-efficacy dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari lansia penderita diabetes melitus yang dipilih menggunakan Teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner self-efficacy, dukungan keluarga, dan kepatuhan diet, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Spearman rho dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara self efficacy dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus dengan nilai $p \leq 0,05$. Lansia dengan tingkat self-efficacy dan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kepatuhan diet yang lebih tinggi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa self-efficacy dan dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan

diet pada lansia penderita diabetes melitus. Oleh karena itu, intervensi keperawatan disarankan untuk berfokus pada peningkatan kepercayaan diri lansia serta penguatan peran keluarga dalam pengelolaan diabetes melitus.

How to cite: Ismawati, L., Trisna, V. (2025). Self-Efficacy and Family Support in Relation to Dietary Adherence among Older Adults with Diabetes Mellitus. *Diafragma: Jurnal Penelitian Kesehatan*, 1(2), 12-20. <https://doi.org/10.23971/diafragma>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

I. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular kronis yang menjadi masalah kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data International Diabetes Federation, diperkirakan ratusan juta orang di dunia menderita DM dan angka ini terus bertambah seiring dengan perubahan pola hidup serta penuaan populasi. Penyakit ini terutama banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut (lansia), yang sering kali mengalami komplikasi dan membutuhkan pengelolaan kesehatan yang intensif dan berkelanjutan.

Pengendalian DM tidak hanya bergantung pada terapi farmakologi tetapi juga pada pelaksanaan perilaku hidup sehat, salah satunya melalui kepatuhan diet. Kepatuhan terhadap diet yang direkomendasikan dapat membantu mengendalikan kadar gula darah, mencegah komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup penderita DM. Namun, dalam kenyataannya banyak lansia penderita DM yang belum sepenuhnya patuh menjalankan diet yang dianjurkan. Berbagai faktor psikososial diduga menjadi determinan penting terhadap perilaku kepatuhan diet tersebut.

Salah satu faktor psikososial yang berperan dalam perilaku kesehatan adalah self efficacy atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melaksanakan tugas yang diperlukan, termasuk dalam menjaga pola makan yang sesuai dengan anjuran medis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan kepatuhan diet pada penderita DM. Sebagai contoh, studi cross-sectional menemukan bahwa self efficacy berkorelasi positif dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus ($p = 0,000$; $r = 0,785$), dimana individu dengan self efficacy tinggi cenderung lebih mematuhi diet DM (Kause et al., 2025). Penelitian lain juga memperlihatkan hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan kepatuhan menjalani diet pada penderita DM tipe II ($r = 0,560$; $p = 0,000$), menegaskan peran penting efikasi diri dalam perilaku diet pasien DM (de Sousa et al., 2020).

Dukungan keluarga juga merupakan komponen kunci dalam keberhasilan pengelolaan DM, terutama pada lansia yang sangat bergantung pada sistem sosial di sekitarnya. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, informasi, hingga bantuan dalam pelaksanaan diet harian, yang secara langsung dapat mempengaruhi

tingkat kepatuhan pasien terhadap diet. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkaitan signifikan dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus ($p = 0,0001$) dan bahwa tingkat dukungan keluarga yang lebih baik dapat meningkatkan kepatuhan diet pasien (Hanief & Noor, 2025). Selain itu, penelitian di Mojolangu Health Center juga menemukan bahwa faktor dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan diet pada lansia dengan DM tipe II ($p = 0,003$; $r = 0,445$) (Citra et al., 2025).

Hubungan antara self efficacy dan dukungan keluarga dengan perilaku kesehatan seperti self-care, aktivitas fisik, dan pengelolaan diabetes telah banyak diteliti, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus menggabungkan kedua variabel tersebut untuk melihat pengaruhnya secara bersamaan terhadap kepatuhan diet pada lansia penderita DM di konteks pelayanan kesehatan primer Indonesia. Penelitian ini penting karena lansia memiliki karakteristik psikososial dan kebutuhan dukungan yang berbeda dengan kelompok usia lainnya, sehingga pemahaman yang lebih mendalam dapat membantu merancang intervensi keperawatan yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan self efficacy dan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus, sehingga dapat memberikan dasar ilmiah bagi perencanaan program edukasi dan dukungan sosial yang tepat dalam meningkatkan kualitas pengelolaan DM pada lansia.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian dilakukan sejak tanggal 17 April 2024 – 23 Mei 2024 di Poli penyakit dalam RSD dr. Soebandi Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia penderita diabetes yang datang berkunjung ke poli penyakit dalam RSD dr. Soebandi Jember. Dalam pengambilan sampel penelitian ini peneliti menggunakan Accidental sampling, yaitu ketersediaan pasien lansia dengan diabetes melitus yang datang berkunjung ke poliklinik penyakit dalam. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain lansia berusia >60 tahun, terdiagnosis diabetes mellitus >1 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya Adalah lansia dengan gangguan kognitif berat dan lansia dengan kondisi komplikasi akut. Sample penelitian berjumlah 80 responden.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari: untuk mengukur tingkat self efficacy diadopsi dari The Diabetes Management Self Efficacy Scale (DMSES) yang sudah

diterjemahkan dalam bahasa Indonesia Terdiri dari 15 pertanyaan , 7 pertanyaan tentang diet, 1 pertanyaan tentang aktivitas fisik, 3 pertanyaan mengenai monitoring glukosa darah, 2 pertanyaan tentang terapi pengobatan, 2 pertanyaan tentang perawatan umum, dan sudah diuji validitas dibuktikan dengan nilai r hitung $>$ r tabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai cronbach's alfa 0,939 (Kurnia, 2018). Kuesioner dukungan keluarga menggunakan Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS) yang terdiri dari 25 pertanyaan, yaitu 8 pertanyaan tentang dimensi emosional, 7 pertanyaan dimensi penghargaan, 7 pertanyaan dimensi instrumental, dan 3 pertanyaan dimensi informasi (Yusra, 2011). Kuesioner yang ke 3 Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ) untuk mengukur kepatuhan diet pada penderita diabetes Terdiri dari 9 pertanyaan sederhana mencakup kepatuhan konsumsi buah dan sayuran, karbohidrat, protein dan lemak, yang telah diuji validitas dan reliabilitas, dengan nilai cronbach 0,78 (Asaad et al., 2015). Data dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis data bivariat menggunakan uji korelasi spearman ρ , sedangkan untuk menganalisis hubungan 2 variabel bebas dengan 1 variabel terikat menggunakan uji regresi berganda. Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik dengan nomor 458/KEPK/UDS/VII/2024.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	34	42,5
Perempuan	46	57,5
Pendidikan		
Tidak tamat sekolah	9	11,3
Tamat SD	23	28,7
Tamat SMP/Mts	20	25,0
Tamat SMA/Ma	12	15,0
Diploma/ sarjana	16	20,0
Status pekerjaan		
PNS/pensiunan	18	22,5
Swasta/wiraswasta/tani	22	27,5
Tidak bekerja	40	50,0
Usia		
60-70	64	80
>70 tahun	16	20

Dari tabel 1 didapatkan jumlah pasien perempuan lebih mendominasi yaitu 57,5%, sebagian besar responden adalah tamatan SD sebanyak 28,7%. Responden yang tidak bekerja menempati urutan pertama terbanyak yaitu 50%, sedangkan variabel usia 60-70 tahun sebanyak 80%.

Tabel 2. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Diet Lansia Diabetes Melitus

<i>Self Efficacy</i>	Kepatuhan Diet				f	Total %	Nilai r	p value
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
Cukup	19	23,7	2	2,5	21	26,2	0,437	0,000
Kuat	33	41,2	4	5	37	46,3		
Sangat Kuat	19	23,7	3	3,7	22	27,5		
Total	71	88,8	9	11,2	80	100		

Dari tabel 2 hasil uji korelasi Spearman Rhow didapatkan nilai koefisien korelasi atau nilai R sebesar 0,437 diinterpretasikan bahwa kedua variabel berkorelasi positif lemah. Sedangkan nilai P value 0,000 atau $\rho \leq 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Efficacy* dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Lansia Diabetes Melitus

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet				f	%	Total Nilai r	p Value
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%				
Kurang	3	3,7	1	1,3	4	5	0,634	0,000
Sedang	26	32,5	3	3,7	29	36,2		
Baik	42	52,6	5	6,2	47	58,8		
Total	71	88,8	9	11,2	80	100		

Hasil dari uji statistik menggunakan Spearman Rhow dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien korelasi 0,634 artinya berkorelasi kearah positif kuat, yaitu jika dukungan keluarga baik maka semakin patuh diet. Nilai P value 0,000 atau $\rho \leq 0,05$ dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus.

Tabel 4. Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus

Model	R Square	Sig.	Sig.
<i>Self Efficacy</i>	0,437	0,000	0,001
Dukungan Keluarga	0,634	0,000	

Dalam menganalisa hubungan antara 2 variabel bebas dengan 1 variabel terikat, maka di dalam SPSS peneliti menggunakan uji regresi berganda. Secara bersama-sama *self efficacy* dan dukungan keluarga terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus, dengan nilai sign 0,001 atau $\rho \leq 0,05$.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara self efficacy dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,437$ yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi lemah serta nilai p value = $0,000$ ($\rho \leq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi self efficacy lansia, maka kecenderungan untuk patuh terhadap diet diabetes juga semakin meningkat. Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola perilaku kesehatan, termasuk pengaturan pola makan pada penyakit kronis seperti diabetes melitus (Vitaliati et al., 2023). Lansia dengan self efficacy yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menjalankan diet yang dianjurkan, mampu mengatasi hambatan, serta lebih konsisten dalam menerapkan perilaku diet sehat (Siagian et al., 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa self efficacy memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan diet dan pengelolaan diabetes pada pasien usia lanjut (Gao et al., 2013). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa self efficacy berperan penting dalam meningkatkan perilaku self-care, termasuk kepatuhan diet, meskipun kekuatan hubungannya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik responden dan dukungan lingkungan (Hirmawati, 2023). Korelasi yang tergolong lemah pada penelitian ini dapat disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan diet lansia, seperti kebiasaan makan jangka panjang, keterbatasan fisik, kondisi psikologis, serta tingkat pendidikan kesehatan yang dimiliki (Susanti et al., 2023). Oleh karena itu, self efficacy tetap menjadi faktor penting, namun tidak berdiri sendiri dalam menentukan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus.

Hasil uji Spearman Rho menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan kuat antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus, dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,634$ dan p value = $0,000$ ($\rho \leq 0,05$). Hubungan positif kuat ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan diet lansia. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam membantu lansia mengelola penyakit kronis (Ningrum et al., 2019). Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang secara langsung memengaruhi perilaku kepatuhan diet (Arini et al., 2022). Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang optimal cenderung lebih termotivasi dan merasa tidak sendiri dalam menjalani diet diabetes. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus tipe 2 (Kause et al., 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa peran keluarga dalam menyiapkan makanan, mengingatkan jadwal makan, dan memberikan motivasi berkontribusi besar terhadap keberhasilan pengelolaan diet diabetes pada lansia (Akbar & Asmara,

2025). Kuatnya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada penelitian ini menegaskan bahwa pada kelompok lansia, keberhasilan pengelolaan diabetes melitus sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat, terutama keluarga sebagai sistem pendukung utama (Vitaliati et al., 2025).

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa self efficacy dan dukungan keluarga secara simultan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus, dengan nilai signifikansi $p = 0,001$ ($\rho \leq 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kepatuhan diet merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Self efficacy berperan dalam membentuk keyakinan dan motivasi lansia untuk menjalankan diet, sedangkan dukungan keluarga berfungsi sebagai penguat dan fasilitator dalam pelaksanaan perilaku diet tersebut (Lawrence et al., 2023). Kombinasi antara keyakinan diri yang baik dan dukungan keluarga yang optimal akan meningkatkan kepatuhan diet secara signifikan (Yang et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi faktor psikologis dan dukungan sosial memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kepatuhan diet dibandingkan faktor tunggal (de Sousa et al., 2020). Oleh karena itu, pendekatan keperawatan yang melibatkan pemberdayaan lansia sekaligus penguatan peran keluarga menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus.

IV. KESIMPULAN

Self efficacy dan dukungan keluarga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan diet pada lansia penderita diabetes melitus. Dukungan keluarga menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan self efficacy, namun keduanya saling melengkapi dalam membentuk perilaku kepatuhan diet.

Implikasi keperawatan menekankan pentingnya intervensi yang berfokus pada peningkatan self efficacy lansia melalui edukasi dan konseling berkelanjutan, serta pelibatan keluarga secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan diet diabetes. Perawat di layanan primer dan komunitas diharapkan dapat mengembangkan pendekatan berbasis keluarga untuk meningkatkan kepatuhan diet dan mencegah komplikasi diabetes melitus pada lansia.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akbar, S., & Asmara, P. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Indonesia: Tinjauan Pustaka 2022-2025*. 4(4).
- [2] Arini, H. N., Anggorowati, A., & Pujiastuti, R. S. E. (2022). Dukungan keluarga pada lansia dengan Diabetes Melitus Tipe II: Literature review. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 172. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.172-180>

- [3] Asaad, G., Sadegian, M., Lau, R., Xu, Y., & Soria-contreras, D. C. (2015). *The Reliability and Validity of the Perceived Dietary Adherence Questionnaire for People with Type 2 Diabetes*. 5484–5496. <https://doi.org/10.3390/nu7075231>
- [4] Citra, F., Subekti, I., C, M. D., & Marsaid. (2025). FACTORS RELATED TO DIET COMPLIANCE IN ELDERLY PARENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS IN THE WORK AREA OF MOJOLANGU COMMUNITY HEALTH CENTER. *Indonesian Journal of Applied Health (IJAH)*, 2(1), 45–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.31290/ijah.v2i1.5440>
- [5] de Sousa, M. C., Malaquias, B. S. S., Chavaglia, S. R. R., Ohl, R. I. B., de Paula, F. F. S., da Silva, K. S., & da Silva Santos, Á. (2020). Self-efficacy in elderly with type 2 Diabetes Mellitus. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 73(Suppl 3), 1–8. <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2018-0980>
- [6] Gao, J., Wang, J., Zheng, P., Haardörfer, R., Kegler, M. C., Zhu, Y., & Fu, H. (2013). *Effects of self-care , self-efficacy , social support on glycemic control in adults with type 2 diabetes*. 2–7. <https://doi.org/10.1186/1471-2296-14-66>
- [7] Hanief, M., & Noor, M. A. (2025). *The Relationship Between Family Support and Dietary Adherence in Patients with Diabetes Mellitus*.
- [8] Hirmawati, A. K. M. F. S. (2023). Kepatuhan Diet Pencegahan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(2), 148–161.
- [9] Kause, S., Dee, T. M. T., & Lette, P. K. (2025). SELF-EFFICACY AND DIETARY ADHERENCE IN PATIENT WITH DIABETES MELLITUS : A CROSS SECTIONAL STUDY. *Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-Ma'arifBaturaja*, 10(2), 471–477.
- [10] Kurnia, A. (2018). VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER DIABETES MANAGEMENT SELF EFFICACY SCALE (DMSSES). *Journal of Ners Community*, 09(November), 156–160.
- [11] Lawrence, K. C., Mambetalina, A. S., & Baigabylov, N. O. (2023). Psychosocial-Spiritual Factors Associated With Well-being of Older Population in Africa. *Journal of Education and Community Health*, 10(2), 62–70. <https://doi.org/10.34172/jech.2023.2289>
- [12] Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 114–126.
- [13] Siagian, A. D., Halim, R., Fitri, A., Syukri, M., & Suryani, H. (2025). *ANALISIS FAKTOR RISIKO DAN PEMETAAN KASUS DIABETES MELLITUS DI PULAU SUMATERA (ANALISIS DATA SKI 2023)*. 6, 5575–5585.
- [14] Susanti, N., , Nursalam, N., & Nadatien, I. (2023). Pengaruh Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self Care Terhadap Kepatuhan, Kemandirian Perawatan Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal*

- Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 21–29.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.413>
- [15] Vitaliati, T., Angelia, I., Maurida, N., & Basri, A. A. (2025). *Family-Centred Nursing Theory and the Functional Consequences Model Improve Diabetes Self-Management in Elderly Diabetics*. 9(2), 147–159.
- [16] Vitaliati, T., Maurida, N., & Silvanasari, I. A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 1–7. <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JIKSHT>
- [17] Yang, L., Li, K., Liang, Y., Zhao, Q., Cui, D., & Zhu, X. (2021). *Mediating role diet self-efficacy plays in the relationship between social support and diet self-management for patients with type 2 diabetes*. 1–8.
- [18] Yusra, A. (2011). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Jakarta*. <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/old26/20280162-T> Aini Yusra.pdf